

Rafli Ardiansyah, Burhanuddin

Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas (Studi Pada PT. Surya Bayu Sejahtera)

Rafli Ardiansyah¹⁾, Burhanuddin²⁾

Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta¹⁾²⁾

E-mail : rafliardiansyah22@gmail.com¹⁾

Abstract

Financial performance appraisal is intended to review and measure the achievement of the company against the initial planned objectives within a predetermined time frame. Financial ratio analysis can be used to assess the company's financial performance. This research was conducted with the aim to determine the financial performance of PT. Surya Bayu Sejahtera in 2014-2018 through the ratio of liquidity, solvency, and profitability. This research uses descriptive methods and uses secondary data. The results of this study showed that the liquidity ratio in 2014-2018 experienced fluctuations and the company was in less good condition. The solvency ratio in 2014-2018 is in good condition and continues to increase, even though in 2015 and 2016 the company has no debt. Profitability ratios during 2014-2018 tend to fluctuate and companies are in less good condition. Overall, the 2014-2018 ratio analysis tends to fluctuate and companies are in less good condition. This means that PT. Surya Bayu Sejahtera experiences ineffective problems in terms of the use of company funds, but this is not dangerous for the company because it will not cause bankruptcy for the company.

Keywords: financial performance, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio

Pendahuluan

Meningkatnya intensitas persaingan bisnis telah menyebabkan perusahaan menggunakan berbagai jenis alat penilaian kinerja untuk mengevaluasi situasi keuangan perusahaan (Mohammadi dan Malek, 2012). Metode analisis keuangan yang paling populer dan paling banyak digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan bisa dikelompokkan ke dalam beberapa indikator diantaranya, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas (Myskova dan Hajek, 2017). Laporan keuangan merupakan basis informasi yang paling lengkap, objektif, dan andal, yang dapat digunakan untuk memberikan opini tentang posisi keuangan perusahaan. Pelaporan digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai dasar untuk membuat keputusan manajerial. Evaluasi laporan keuangan merupakan proses penilaian kinerja perusahaan dan posisi keuangan di masa lalu dan saat ini (Osadchy et al, 2018). Hasil perhitungan analisis rasio keuangan akan dibandingkan dengan standar rasio industri. Membandingkan dengan standar rasio industri dapat membantu dalam penilaian kondisi perusahaan, apakah perusahaan mampu mencapai target ataupun tidak. Hal ini juga bertujuan untuk lebih mendorong perusahaan dalam meningkatkan penjualan serta agar lebih efektif dan efisienya perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki.

Rafli Ardiansyah, Burhanuddin

Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Surya Bayu Sejahtera tahun 2014-2018 melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Surya Bayu Sejahtera tahun 2014-2018 melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menyampaikan penjelasan mengenai masa lalu untuk membantu pengguna dalam meramalkan dan memutuskan kondisi keuangan masa depan (Osadchy et al, 2018).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis untuk menolong saat investasi dan pengambilan keputusan keuangan dengan cara penentuan, penilaian, dan penafsiran dokumen keuangan, beserta dengan dokumen terkait lainnya (Florenz, 2012)

Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan adalah aturan yang dipakai sebagai evaluasi capaian perusahaan dalam ruang lingkup keuangan (Siboro, Saerang dan Tulung, 2017).

Jenis-jenis rasio keuangan (Restianti dan Agustina, 2018) :

1. Rasio likuiditas adalah kemampuan sebuah entitas untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aset lancar.
2. Rasio solvabilitas adalah kemampuan suatu entitas untuk memakai aset yang memiliki biaya tetap yang digunakan untuk meningkatkan penghasilan/laba bagi pemilik perusahaan.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk alat evaluasi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari setiap penjualan rupiah yang didapatkan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dipakai untuk memprediksi/memperkirakan kondisi serta prestasi yang dicapai perusahaan (Pulloh, Endang dan Zahroh, 2016)

Standar Rasio Industri

Tabel 1 Standar Rasio Industri

No	Rasio Laporan Keuangan	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2.	<i>Quick Ratio</i>	1.5 kali
3.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
5.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
6.	<i>Return on Asset</i>	30%
7.	<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2015)

Rafli Ardiansyah, Burhanuddin

Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif, yang berarti menyatukan, mengelompokkan, dan menelaah data-data yang didapat dari perusahaan yang bisa memberi gambaran kondisi perusahaan (Narbuko dan Achmadi, 2017: 44).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data rasio keuangan, untuk mendapatkan hasil rasio keuangan digunakan rumus di bawah ini (Fahmi, 2014: 70) :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio*

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Fahmi (2014: 214) Teknik yang digunakan untuk menafsirkan rasio-rasio keuangan yang dihitung adalah sebagai berikut:

1. Cross Section adalah suatu teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan suatu hasil hutungan, antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis dalam kurun waktu yang sama.
2. Time Series adalah teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan waktu atau periode dengan tujuan agar hasil yang terlihat dalam bentuk angka ataupun grafik

Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas (Studi Pada PT. Surya Bayu Sejahtera)

Rafli Ardiansyah, Burhanuddin

**Hasil dan Pembahasan
Hasil**

Tabel 2 perhitungan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas
PT. Surya Bayu Sejahtera

Keterangan	Rata-rata Industri	2014	2015	2016	2017	2018
1. Aset Lancar		23.820.695.445	5.694.204.790	7.490.679.509	13.577.757.929	20.895.318.372
2. Hutang Lancar		725.850	-	-	2.380.042.669	13.118.824.201
3. Persediaan		3.383.732.133	3.186.153.133	3.186.153.133	3.186.153.133	13.683.208.287
4. Total Hutang		701.393.888	-	-	2.380.042.669	13.118.824.201
5. Total Aset		25.478.049.430	24.953.291.510	26.749.766.229	32.600.139.646	39.723.006.754
6. Total Modal Sendiri		24.776.655.542	24.953.291.510	26.749.766.229	30.220.096.977	26.604.182.553
7. Laba Setelah Pajak		2.743.395.962	176.635.968	1.796.474.719	3.470.330.748	(3.615.914.424)
8. Penjualan/Pendapatan		15.592.430.619	67.557.629.909	68.319.899.091	82.918.424.545	3.065.208.182
9. Rasio Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	2 kali	32.187,66	-	-	5,70	1,59
b. <i>Quick Ratio</i>	1,5 kali	28.155,90	-	-	4,37	0,55
10. Rasio Solvabilitas						
a. <i>Debt Ratio</i>	35%	2,8%	-	-	7,3%	33%
b. DER	90%	2,8%	-	-	7,9%	49,3%
11. Rasio Profitabilitas						
a. <i>Net Profit Margin</i>	20%	17,59%	0,26%	2,62%	4,19%	-117,97%
b. ROA	30%	10,77%	0,71%	6,72%	10,65%	-9,10%
c. ROE	40%	11,07%	0,71%	6,72%	11,48%	-13,59%

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Rafli Ardiansyah, Burhanuddin

Pembahasan

1. Likuiditas

Current ratio PT. Surya Bayu Sejahtera pada tahun 2014 dan 2017 dikatakan dalam kondisi baik ketika membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Kondisi ini terlihat karena tahun 2014 dan 2017 berada diatas rata-rata industri sebesar 2 kali. Pada tahun 2018, *current ratio* perusahaan dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam hal likuiditas pada tahun 2018. Penyebab utama kurang baiknya *current ratio* pada tahun 2018 dikarenakan adanya kenaikan hutang lancar yang sangat tinggi. Pada tahun 2015-2016 PT. Surya Bayu Sejahtera tidak mempunyai nilai *current ratio* dikarenakan perusahaan tidak memiliki hutang lancar. *Quick ratio* PT. Surya Bayu Sejahtera pada tahun 2014 dan 2017 dapat dikatakan dalam kondisi yang baik ketika melunasi kewajiban jangka pendeknya memakai aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Kondisi perusahaan yang baik bisa terlihat dikarenakan berada diatas rata-rata industri sebesar 1,5 kali. Kemampuan aset lancar yang paling liquid dapat ditunjukkan perusahaan karena mampu menutupi/membayar hutang lancarnya. Hal ini berarti perusahaan tidak perlu menjual persediaan, karena jika persediaan diuangkan akan membutuhkan waktu yang sangat lama. Pada tahun 2018 *quick ratio* perusahaan dikatakan dalam keadaan kurang baik dikarenakan berada dibawah rata-rata industri. hal ini disebabkan karena kenaikan hutang lancar serta kenaikan persediaan. Apabila tidak segera diperbaiki maka akan menyebabkan perusahaan dalam kondisi tidak liquid lagi. Pada tahun 2015-2016 PT. Surya Bayu Sejahtera tidak mempunyai nilai *quick ratio* dikarenakan perusahaan tidak memiliki hutang lancar.

2. Solvabilitas

Debt to total assets PT. Surya Bayu Sejahtera selama lima tahun terakhir dinilai dalam kondisi baik, yang berarti pendanaan di perusahaan yang dibiayai dengan hutang tidak melebihi dari rata-rata industri yaitu 35%. Maka perusahaan tidak akan teralu merasa kesulitan apabila membutuhkan tambahan hutang, karena perusahaan bisa melunasi hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Tetapi pada tahun 2015-2016 PT. Surya Bayu Sejahtera tidak mempunyai nilai *debt to total assets* dikarenakan perusahaan tidak memiliki hutang. *Debt to equity ratio* PT. Surya Bayu Sejahtera selama lima tahun terakhir dinilai dalam kondisi baik, dikarenakan berada dibawah rata-rata industri sebesar 90%. Hal ini menguntungkan bagi perusahaan maupun bagi kreditor, karena tingkat pendanaan yang disediakan perusahaan semakin tinggi apabila terjadi kerugian atau pengurangan nilai aset. Rasio ini bisa menjadi bandingan antara modal sendiri dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Tetapi pada tahun 2015-2016 PT. Surya Bayu Sejahtera tidak memiliki nilai *DER* dikarenakan perusahaan tidak mempunyai hutang.

3. Profitabilitas

Net profit margin pada PT. Surya Bayu Sejahtera selama lima tahun yaitu tahun 2014-2018 dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri sebesar 20%. Pada tahun 2018 perusahaan menunjukkan nilai *net profit margin* yang bernilai negatif. Hal ini disebabkan pada tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian. *Return on assets* PT. Surya Bayu

Rafli Ardiansyah, Burhanuddin

Sejahtera selama lima tahun berturut turut yaitu tahun 2014-2018 dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri sebesar 30%. Hal ini meunjukkan efektivitas dari keseluruhan operasi dalam perusahaan yang kurang maksimal. *Return on equity* PT. Surya Bayu Sejahtera selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2018 berada di bawah rata-rata industri sebesar 40% yang berarti perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini menunjukkan kurangnya efisiensi penggunaan modal sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Rasio likuiditas pada PT. Surya Bayu Sejahtera mengalami fluktuasi selama tahun 2014-2018. Peningkatan nilai likuiditas, dikarenakan perusahaan mempunyai cukup dana untuk melunasi seluruh kewajiban/hutang lancarnya pada saat jatuh tempo. Penurunan nilai likuiditas dikarenakan aset lancar yang mengalami penurunan dan adanya kenaikan hutang lancar.
2. Rasio solvabilitas pada PT. Surya Bayu Sejahtera selama tahun 2014-2018 cenderung meningkat dan menunjukan kondisi yang baik. Dalam hal ini, tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan sebanding dengan aset perusahaan, sehingga perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajiban/hutang apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio profitabilitas pada PT. Surya Bayu Sejahtera selama tahun 2014-2018 cenderung berfluktuasi, dan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Meningkatnya nilai profitabilitas dikarenakan kenaikan pendapatan yang diikuti kenaikan laba yang signifikan, dan menurunnya nilai profitabilitas dikarenakan tingkat pendapatan yang menurun sehingga laba yang dihasilkan juga menurun serta modal yang selalu meningkat tetapi tidak diikuti dengan kenaikan laba. Tingkat efektifitas perusahaan belum bisa untuk memperoleh laba yang telah ditentukan, sehingga kurang maksimal dalam pencapaian besarnya keuntungan untuk perusahaan.
4. Berdasarkan keseluruhan analisis data dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pertumbuhan nilai perusahaan setiap tahunnya yaitu tahun 2014-2018 cenderung berfluktuasi. Dari ketiga rasio tersebut, perusahaan cenderung/mengarah dalam kondisi kurang baik. PT. Surya Bayu Sejahtera mengalami masalah ketidakefektifan dalam hal penggunaan dana perusahaan, tetapi hal ini tidak berbahaya bagi perusahaan karena tidak akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan.

Saran

1. Perusahaan diharapkan bisa mengelola modal dengan baik supaya kinerja keuangan meningkat serta memperbaiki kondisi perusahaan untuk menarik minat investor agar menanamkan modal yang akan bermanfaat/berguna bagi kelangsungan perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga dapat menarik minat investor dan juga memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.
3. Perusahaan disarankan berhutang untuk memperbaiki kinerja keuangan dan meningkatkan profit perusahaan.

Rafli Ardiansyah, Burhanuddin

4. Perusahaan sebaiknya menerapkan beberapa strategi untuk peningkatan kinerja keuangan, seperti strategi keunggulan biaya menyeluruh yang didasarkan pada biaya yang rendah dibandingkan pesaing, strategi fokus yang memfokuskan pada segmen tertentu, strategi membangun kepercayaan para pendukungnya antara lain karyawan, pelanggan, masyarakat umum dan seluruh *stakeholder* serta strategi diferensiasi jasa misalnya diferensiasi dalam hal citra rancangan, teknologi, ciri khas, dan pelayanan pelanggan.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irwan. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Florenz. 2012. A Comparative Analysis of the financial Ratios of Listed Firm Belonging to the Education Subsector in the Philippines for the Years 2009-2011. Philliphines: *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3, No. 21.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mohammadi and Malek. 2012. An Emperical Study of Financial Performance Evaluation of A Malaysian Manufacturing Company. Malaysia: *Academia Science Journal*.
- Myskova and Hajek. 2017. Comprehensive assessment of firm financial performance using financial ratios and linguistic analysis of annual reports. Czech Republic: *Journal of International Studies*. Vol. 10, No. 4.
- Narbuko dan Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Osadchy *et al.* 2018. Financial Statements of a Company as an Information Base for Decision-Making in a Transforming Economy. Russia: *European Research Studies Journal*. Vol. XXI, Issue 2.
- Restianti dan Agustina. 2018. The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company. Indonesia: *Accounting Analysis Journal*. Vol. 7, No. 1.